

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI MASYARAKAT MULTIKULTURAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 MAKASSAR**

**Irdayanti**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Makassar, adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi masyarakat multikultural di kelas XI IPS 2. (2) Untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik di kelas XI IPS 2 tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 19 perempuan, pada tahun pelajaran 2013/2014 semester genap pada materi masyarakat multikultural mata pelajaran Sosiologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yaitu 76 secara individu dan 85% dari jumlah keseluruhan siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya aspek guru yaitu dalam aspek pengelolaan kelas guru masih kurang membimbing siswa dalam melakukan diskusi sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan sulit untuk dikontrol, yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam belajar sedangkan pada siswa masih banyak siswa yang melakukan aktifitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti mengobrol bersama teman-temannya sehingga perhatian mereka berkurang terhadap penjelasan. Kemudian dilanjutkan pada siklus II sudah berhasil karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yaitu 76 secara individu dan 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran sosiologi pada materi masyarakat multikultural, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Makassar

**Kata Kunci :** Model Jigsaw, Hasil Belajar Sosiologi

### **ABSTRACT**

The aim of this research in general is to find out whether the use Jigsaw cooperative learning model increase students' outcomes of students in class XI IPS 2 SMAN 1 Makassar. The research aimed specifically: (1) To determine how the learning outcomes of students in the multicultural society matter in class XI IPS 2, (2) To determine how the responses of students in class XI IPS 2 on cooperative learning jigsaw model. This research was classroom action research (CAR). Implementation of the actions carried out by 2 cycles, each cycle through four stages: planning, implementation, observation and reflection with research subjects were students of class XI IPS 2 were 38 students consisting of 19 boys and 19 girls, in the academic year 2013 / 2014 in a multicultural society matter of Sociology. The data was collected by using observation, testing and documentation of learning outcomes. The data obtained were analyzed by using descriptive statistics. The result of this study shows that: in the first cycle was not successful because it has not reached a minimum mastery criteria classically with 76 individually and 85% of the total number of students, this is caused by several factors, such as the teacher in classroom management aspects of guiding students in discussion was lacking so that the classroom atmosphere becomes rowdy and difficult to control, resulting in reduced of students' concentration in learning while the students are still perform other activities that are not related to the teaching and learning activities such as chatting with friends so that their attention is reduced to an explanation. In the second cycle has been successful because it has reached the minimum mastery criteria classically with 76 individuals and 85% of the total number of students. Therefore the implementation of cooperative learning Jigsaw model on sociology at multicultural society matter, can increase the learning outcomes of students in class XI IPS 2 SMAN 1 Makassar

**Keywords:** Jigsaw model, the outcomes of learning Sociology

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas peserta didik. Jika peserta didik mampu menguasai materi yang mereka pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran yang sedang diajarkan. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di kelas. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif, maka akan menghasilkan suasana belajar menjadi sangat pasif, sehingga suasana belajar siswa akan lemah dan mengakibatkan hasil belajar siswa akan rendah.

Setelah melakukan wawancara dengan teman yang telah lebih dulu melakukan kegiatan PPL 2 selama 3 bulan di sejumlah sekolah yang ada di Makassar, termasuk SMA Negeri 1 Makassar, dan setelah melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Makassar peneliti menemukan beberapa kekurangan dari siswa-siswa SMA khususnya siswa kelas XI jurusan IPS, dalam proses pembelajaran sosiologi, para siswanya tampak tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak ada umpan balik yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya pada saat pelajaran berlangsung selain itu siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Masalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa saat proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini disebabkan karena cara guru menyampaikan pelajaran kurang menarik perhatian siswa yaitu pada saat guru menyampaikan pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saat mengajar, jadi kurang menarik minat siswa untuk memperhatikan penjelasan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. setelah melakukan penyelidikan secara langsung melalui pengalaman belajarnya.

Joyce (dalam Trianto, 2007:5), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan pada mata pelajaran sosiologi dalam membantu siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tetapi setiap siswa dalam kelompok itu diberikan sub pembahasan yang berbeda sehingga siswa harus dapat menemukan sendiri jawabannya dan mempresentasikan hasilnya kepada teman kelompoknya. Dalam menyelesaikan sub materi yang diberikan kepada setiap siswa ini, siswa diberikan kesempatan untuk berkumpul dengan temannya yang berasal dari kelompok lain dan mendapatkan materi yang sama, untuk bersama-sama mendiskusikan materinya, kelompok ini disebut kelompok ahli. Pembelajaran yang bercirikan adanya kelompok ahli ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hisyam Zainal, dkk (dalam Isjoni dkk, 2007:12) mengemukakan bahwa Strategi jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar

dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Menurut Rusman (2011:218) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Ali (2008:30-31) . Keunggulan metode pembelajaran tipe jigsaw adalah siswa membaca semua materi bacaan yang menjadi bagiannya, yang bisa membuat mereka menemukan, mencatat dan memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya kemudian memadukannya berdasarkan tingkat pemahaman mereka sehingga lebih muda untuk dipahami

Kemudian dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh M.Atim (dalam Wena, 2011:197) pada MAN 1 Gresik menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menyebabkan siswa: (1) lebih suka bertanya kepada temannya dibandingkan kepada guru karena lebih mudah memahami materi pelajaran, (2) lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan rasa percaya diri siswa sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran, hal ini akan memberikan dampak terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu maka model kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Masyarakat Mulikulturl Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Makassar “

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, artinya penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Makassar, yang berjumlah 38 siswa, terdiri atas 19 laki-laki dan 19 perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan. Dan dokumentasi digunakan untuk mengangmabil data tentang nilai KKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat mengoptimalkan interaksi semua unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menyajikan materi. Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran siklus I hasil belajar siswa sudah mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai standar ketuntasan yang di tetapkan oleh sekolah ini dikarenakan masih ada beberapa aspek yang tidak diikuti siswa dengan baik, menanggapi hal tersebut maka

dilanjutkan dengan siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II oleh guru tidak jauh berbeda dengan siklus I, Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus I ada beberapa hal yang dilakukan perbaikan pada siklus kedua sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: Pada siklus pertama masih ada aspek-aspek yang tidak diikuti siswa dengan baik, sehingga mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua guru perlu memperhatikan pengelolaan kelas, serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih percaya diri mengutarakan pendapatnya sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat lebih memahami materi pelajaran pada siklus kedua, Lebih mengontrol kegiatan siswa dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kegiatan siswa yang kurang positif, seperti tidak memperhatikan pelajaran, dan sebagainya. Dalam hal ini guru lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering yang melakukan kegiatan dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melakukan hal yang kurang positif di dalam kelas. Tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus menggambarkan kualitas produk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran sosiologi. Pada proses pembelajaran siklus II ini, siswa lebih aktif dalam pembelajaran demikian pula guru lebih meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

Perbandingan hasil belajar antara pratindakan, siklus I dan siklus II, di mana pada pratindakan diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata dari 38 siswa 65,24 dengan presentase ketuntasan dari KKM sebesar 18%, pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata dari 38 siswa adalah 75,50 dengan presentase ketuntasan dari KKM sebesar 63%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah adalah 68 dengan nilai rata-rata dari 38 siswa adalah 80,47 dengan presentase ketuntasan sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi.

Selain dari itu perubahan-perubahan yang muncul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik ini dapat dilihat dari lembar observasi pada pertemuan pertama peserta didik yang aktif ada 10 peserta didik dan pada pertemuan kedua 23 peserta didik. Perbedaan jumlah peserta didik yang aktif dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua disebabkan pada pertemuan pertama peserta didik baru pertama kali diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disetiap pembelajaran sehingga peserta didik acuh tak acuh dan ada beberapa peserta didik yang tidak siap untuk mengikuti evaluasi dan pertemuan kedua peserta didik yang aktif sudah meningkat, ini disebabkan peserta didik sudah termotivasi untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun ada sebagian kecil dari peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk, bicara dengan teman saat pembelajaran, melakukan pekerjaan lain seperti main HP, melamun, mengganggu temannya dan mengantuk. Sedangkan pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dapat dilihat langsung pada (lampiran E), dimana pada pertemuan pertama keaktifan peserta didik mencapai 23 orang, sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 35 orang peserta didik yang aktif. Dari perubahan ini bisa dijelaskan bahwa dengan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tanggapan Peserta didik Secara Umum tentang pembelajaran sosiologi dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari observasi yang dilakukan terhadap peserta didik selama siklus I sampai siklus II dan hasil refleksi peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar dari peserta didik berpendapat bahwa pelajaran sosiologi begitu cukup menyenangkan dan tidak membosankan, salah satu alasannya karena dibentuknya dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli membuat siswa tidak bosan dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak jenuh dalam mempelajari sosiologi, Sebagian besar dari peserta didik berkomentar bahwa cara guru mengajar sudah baik dan sangat serius dalam mengajar serta perhatian kepada peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Untuk hal ini, umumnya peserta didik menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa dengan adanya pemberian soal yang berbeda kepada setiap peserta didik maka dengan sendirinya peserta didik akan terlatih mengadakan persiapan dengan belajar di rumah serta dengan serius memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini nampak memberikan semangat dan motivasi mereka dalam belajar sosiologi. Namun sebagian kecil peserta didik beranggapan bahwa waktunya ditambah dalam mengerjakan soal dan diskusi dengan teman kelompok asalnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, antara lain Johnson and Johnson (dalam Rusman, 2011:218) telah melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

M.Atim (dalam Wena, 2011:197) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menyebabkan siswa: (1) lebih suka bertanya kepada temannya dibandingkan kepada guru karena lebih mudah memahami materi pelajaran, (2) lebih menyenangkan. Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas melaporkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran sosiologi materi Masyarakat Multikultural. Alasan memilih materi tersebut sebagai pokok bahasan yang diterapkannya model kooperatif tipe *jigsaw* karena Di negara kita tiggali ini merupakan negara yang masyarkatnya memiliki banyak kebudayaan sehingga permasalahannya dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural yang telah mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMA Negeri 1 Makssar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat keaktifan peserta didik, kualitas proses pembelajaran yang semakin meningkat terhadap materi yang disajikan oleh pendidik, konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran semakin mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. a)

Meningkatnya hasil belajar sosiologi peserta didik khususnya pada materi masyarakat multikultural diantaranya pada siklus I peserta didik yang tuntas adalah 63 persen sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95 persen. b) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ternyata peserta didik senang dengan model pembelajaran ini karena peserta didik merasa nyaman dan merasa mudah dalam memahami materi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sauka. 2008. *Jurnal pendidikan*. Malang: LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dan ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia).
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima murid*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Isjoni dkk. 2007. *Pembelajaran visioner perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tim Redsi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: pustaka Yustisia.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: Bumi Aksara